

## **BAB II**

### **PENYALAHGUNAAN NARKOBA**

#### **2.1 Narkoba Dan Remaja**

Narkoba adalah obat yang dapat menghilangkan ingatan atau kesadaran bagi si pemakai. Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan perubahan dan penurunan kesadaran, hilangnya rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan. Narkotika ini terbagi atas tiga golongan. Gol. I antara lain opium, tanaman koka, heroin, morfin dan ganja. Gol II: antara lain, Benzetidn, dan Gol III: Dokstroprosifem. Psikotropika adalah zat atau obat baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika yang berkasiat psikotropika yang dapat memengaruhi susunan saraf pusat sehingga menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku.<sup>1</sup>

Remaja adalah suatu fase dalam hidup manusia yang berawala dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Mereka mengalami suatu masa dimana di sebut sebagai masa transisi. Dalam masa transisi ini, remaja sering mencari identitas diri dengan pergaulan antara sesamanya. Pergaulan tersebut bisa jadi pergaulan sehat dan juga pergaulan yang tidak sehat, yaitu terjerumusnya remaja ke dalam penyalahgunaan narkoba dan obat-obat terlarang. Mereka yang terjerumus dalam narkoba disebabkan oleh keadaan keluarga, masyarakat dan kepribadian remaja itu sendiri.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> *Ibid.*, hal. 102

<sup>2</sup> Andi Hamzah: *Op. Cit.*, hal. 31

### 2.1.1 Arti Kata Penyalahgunaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata penyalahgunaan memiliki satu arti. Penyalahgunaan berasal dari kata dasar salah guna. Penyalahgunaan memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga penyalahgunaan dapat menyatakan nama dari seseorang. Arti penyalahgunaan juga berarti proses, cara perbuatan menyalahgunakan atau penyelewengan kekayaan yang diperoleh seseorang.<sup>3</sup>

Menurut pakar kesehatan, narkoba sebenarnya adalah senyawa-senyawa psikotropika yang biasa dipakai untuk membius pasien saat hendak dioperasi atau obat-obatan untuk penyakit tertentu. Misalnya: Tumbuhan ganja telah dikenal manusia sejak lama dan digunakan sebagai bahan pembuat kantung karena serat yang dihasilkannya kuat. Biji ganja juga digunakan sebagai sumber minyak.

### 2.1.1.2 Pengertian Narkoba

Kata narkoba singkatan dari kata narkotika dan obat-obat yang berbahaya. Selain narkoba istilah lainnya adalah napza yang merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika dan zat adiktif. Narkotik berasal dari kata Yunani: *narkoan* yang berarti membuat lumpuh, membuat mati rasa.<sup>4</sup> Narkotika sebagai zat-zat yang mampu mengurangi kepekaan terhadap rangsangan, menyebabkan lesuh. Narkotika juga adalah obat yang menghasilkan keadaan tak sadar, tak peka rangsang atau tidur.<sup>5</sup> Narkotika adalah obat yang menidurkan atau bius. Narkotika itu adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan

---

<sup>3</sup> Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: pusat pustaka, 2008)

<sup>4</sup> Widarso Gondodowiryo, *Penyalahgunaan Narkotika dan Pembinaan Generasi Muda*, (Malang: Humas Universitas Brawijaya, 1974), hal 15

<sup>5</sup> *Ibid.*, hal. 33

penurunan dan perubahan kesadaran, kehilangan rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan menimbulkan ketergantungan atau ketagihan yang merugikan pemakaiannya.<sup>6</sup>

Jadi, dapat dikatakan bahwa narkoba adalah zat yang dapat menghilangkan kesadaran dan membuat mati rasa anggota tubuh.

### **2.1.1.3 Pengertian Narkoba Menurut WHO**

Menurut WHO (1982) Narkoba adalah Semua zat padat, cair maupun gas yang dimasukkan ke dalam tubuh yang dapat mempengaruhi fungsi dan struktur tubuh secara fisik maupun psikis tidak termasuk makanan, air dan oksigen yang dibutuhkan untuk mempertahankan fungsi tubuh normal.

### **2.1.1.4 Jenis-Jenis Narkoba**

- *Candu/madat atau opium*, yaitu narkotika yang dinikmati dengan menggunakan pipa. Candu atau opium ini bisa dihasilkan morfin yang berbentuk tepung licin dan halus keputih-putihan atau kuning. Morfin ini sangat berbahaya karena menyebabkan denyut jantung dan membuat daya tahan tubuh semakin lemah. Dan morfin ini juga bisa disuntik langsung ke paha atau lengan.<sup>7</sup>
- *Heroin*, dihasilkan melalui suatu proses kimia dari bahan baku morfin. Heroin ini berbentuk bubuk berwarna putih keabu-abuan atau coklat. Dan ini bisa dinikmati dengan cara menciumnya.<sup>8</sup>
- *Shabu-shabu*, adalah heroin kelas dua (2), yang dihisap dengan menggunakan suatu alat khusus.

---

<sup>6</sup>*ibid.*, hal. 12

<sup>7</sup>*Ibid.*, hal. 17

<sup>8</sup>*Ibid.*, hal. 22

- *Ecstasy/metamphetamines*, adalah bentuk pil yang menyebabkan kondisi tubuh memburuk dan tekanan darah semakin tinggi. Gejalanya adalah suka bicara, rasa cemas dan gelisah, tak dapat duduk dengan tenang, denyut nadi terasa cepat, kulit panas dan bibir hitam, tangan dan jari selalu bergetar.
- *Putauw*, jenis narkoba ini adalah heroin kelas lima (5) atau enam (6), yang merupakan ampas heroin. Cara mengonsumsinya yakni dengan cara membakar lalu dihisap asapnya.
- *Ganja atau mariyuana*. Ganja paling banyak dipakai, karena pengaruh kondisi tubuh tidak terlalu berbahaya.<sup>9</sup>
- *Hashish*. Narkotika berbentuk tepung dan warnanya hitam. Cara mengonsumsinya dengan menghisap atau dimakan. Narkotika jenis ini tidak terlalu berbahaya dan jarang membawa kematian.<sup>10</sup>

Adapun bahaya narkoba berdasarkan jenisnya yakni sebagai berikut:

➤ ***Opioid:***

Setiap orang yang menggunakan jenis narkoba ini akan mengalami depresi berat, apatis, rasa lelah, malas bergerak, banyak tidur, gugup, gelisah, selalu merasa curiga, denyut jantung bertambah cepat, rasa gembira berlebihan, banyak bicara namun cadel, rasa harga diri meningkat, kejang-kejang, pupil mata mengecil, tekanan darah meningkat, berkeringat dingin, mual hingga muntah, luka pada sekat rongga, hidung, kehilangan nafsu makan, dan turunnya berat badan.

➤ ***Kokain:***

Bagi yang menggunakan jenis narkoba ini, denyut jantung bertambah cepat, gelisah, gembira berlebihan, rasa harga diri meningkat, banyak bicara, kejang-kejang, pupil mata

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal. 41

<sup>10</sup> Sarlito W. Sarwono. *Psikologi Remaja.*, (Jakarta: Kanisius, 2010) hal. 266

melebar, berkeringat dingin, mual hingga muntah, mudah berkelahi, pendarahan pada otak penyumbatan, pembuluh darah, pergerakan mata tidak terkendali, kekakuan otot leher.

➤ ***Ganja:***

Siapapun yang menggunakan jenis narkoba ini matanya akan sembab, kantung mata terlihat bengkak, merah dan berair, sering melamun, pendengaran terganggu, selalu tertawa, terkadang cepat marah, tidak bergairah, gelisah, dehidrasi tulang, gigi keropos, liver, saraf otak dan saraf mata rusak.<sup>11</sup>

***Ectasy:***

Setiap pengguna atau pemakai narkoba yang menggunakan jenis narkoba ini akan mengalami enerjik tapi matanya sayu dan wajahnya pucat, berkeringat, sulit tidur, kerusakan saraf otak, dehidrasi, gangguan liver, tulang dan gigi keropos, tidak ada nafsu makan, saraf mata rusak.<sup>12</sup>

➤ ***Shabu-shabu:***

Pihak yang menggunakan jenis narkoba ini akan mengalami beberapa gangguan dalam dirinya yakni: sulit tidur, sulit berpikir, kerusakan saraf otak, terutama saraf pengendali pernafasan hingga merasa sesak nafas, banyak bicara, denyut jantung bertambah cepat, pendarahan, otak shock pada pembuluh darah, jantung yang akan berujung pada kematian.

➤ ***Benzodiazepin:***

Bagi yang menggunakan atau memakai jenis narkoba ini akan mengalami beberapa kendala atau gangguan dalam dirinya yakni, berjalan sempoyongan, wajah kemerahan, banyak bicara, mudah marah, konsentrasi terganggu, kerusakan organ-organ tubuh terutama otak.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal. 134

<sup>12</sup> *Ibid.*, hal. 41

<sup>13</sup> Amelia. H, *Penyalahgunaan Narkoba Dalam Ruang Lingkup Remaja* (Jakarta: Kanisius, 1998), hal. 67

### 2.1.1.5 Undang-Undang Narkoba

Menurut UU No.22 Tahun 1997 tentang Narkotika, klasifikasi dan dampak narkoba adalah sebagai berikut:

#### 1. Narkotika

Narkotika didefinisikan sebagai “zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan”.

Narkotika dapat digolongkan menjadi tiga golongan yaitu :

- **Narkotika golongan I** adalah narkotika yang paling berbahaya. Daya adiktifnya sangat tinggi. Golongan ini digunakan untuk penelitian dan ilmu pengetahuan. Contoh : ganja, heroin, kokain, morfin, dan opium. <sup>14</sup>
- **Narkotika golongan II** adalah narkotika yang memiliki daya adiktif kuat, tetapi bermanfaat untuk pengobatan dan penelitian. Contoh : petidin, benzetidin, dan betametadol.
- **Narkotika golongan III** adalah narkotika yang memiliki daya adiktif ringan, tetapi bermanfaat untuk pengobatan dan penelitian. Contoh : kodein dan turunannya. <sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Sofyan Willis, *UU RI No 22 Tahun. 1997 Tentang Narkotika Berita Penyalahgunaan* ( Yogyakarta: Kanisius, 1997) hal. 249

<sup>15</sup> Sofyan Willis, *UU RI No 5 Tahun 1997, Tentang Psikotropika Didalam Penyalahgunaan*( Yogyakarta: Kanisius, 1997) hal. 117

**2. Bahan adiktif lainnya** adalah “zat atau bahan lain bukan narkotika dan psikotropika yang berpengaruh pada kerja otak dan dapat menimbulkan ketergantungan” , seperti:

1. Kelompok alkohol dan minuman lain yang mengandung (bahan pelarut) berupa zat organik (karbon) yang menghasilkan efek yang sama dengan yang dihasilkan oleh minuman yang beralkohol atau obat anaestetik jika aromanya dihisap akan memabukkan dan menimbulkan ketagihan.
2. Thiner dan zat lainnya, seperti lem kayu, penghapus cair dan aseton, cat, bensin yang bila dihirup akan dapat memabukkan.

Menurut UU No.22 Tahun 1997 dan UU No.5 Tahun 1997, narkotika dan psikotropika yang termasuk dalam Golongan I merupakan jenis zat yang dikategorikan illegal. Akibat dari status illegalnya tersebut siapapun yang memiliki, memproduksi, menggunakan, mendistribusikan atau mengedarkan narkotika dan psikotropika Golongan I dapat dikenakan pidana sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Meskipun demikian, penting kiranya diketahui bahwa tidak semua jenis narkotika dan psikotropika dilarang penggunaannya. Karena cukup banyak pula narkotika dan psikotropika yang memiliki manfaat besar di bidang kedokteran dan untuk kepentingan pengembangan pengetahuan.<sup>16</sup>

Ada banyak jenis narkoba yang beredar di masyarakat dan anak remaja, antara lain:

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hal 66

## 1. Zat Hirup

Berbagai jenis bahan perekat yang dipasarkan sebagai bahan bangunan juga sering kali disalahgunakan untuk di hirup, antara lain: lem kayu, cat, thinner.

## 2. Obat Penenang, disebut juga pil koplo

Berbagai obat penenang dan obat tidur (anti-insomnia) juga sering dipakai oleh pecandu narkoba. Obat-obatan ini masuk dalam psikotropika, tetapi diperjualbelikan secara bebas di kios-kios.<sup>17</sup>

### 2.1.2.2 Faktor-Faktor Penyebab Narkoba Bagi Remaja

Alasan keterlibatan remaja menggunakan narkoba harus dilihat secara komprehensif:

#### ➤ Faktor kepribadian

Kepribadian remaja yang labil, kurang matang memungkinkan mereka jatuh ke dalam penyalahgunaan narkoba. Berikut ini dipengaruhi beberapa dari faktor kepribadian tersebut:

*Pertama*, rasa rendah diri dalam pergaulan kerap kali menutupi perasaan ini, remaja menyalahgunakan narkoba dan minuman keras serta psikotropika, untuk mendapatkan apa yang diangankan seperti keberanian dan keaktifan. *Kedua*, emosi remaja juga belum stabil, ingin otonom tetapi terdapat kontrol dari orang tua, dan karenanya sering timbul bentrok dengan orang

---

<sup>17</sup>Andi Mappiere: *Narkotika -Nuansa Aulia*, ( Jakarta: Kanisius, 2006) hal. 23



tua. Untuk melepaskan diri dari suasana yang menegangkan, remaja mencari pelarian dengan menyalahgunakan narkotika dan minuman keras.<sup>18</sup>

### **2.2.1 Faktor Internal**

Remaja sebagai kelompok umur yang rawan dalam menghadapi perubahan-perubahan sering tidak menerima diri secara sempurna. Adanya perubahan itu membawa kegoncangan dalam diri remaja. Karena itu tak dapat dipungkiri bahwa salah satu penyebab keterlibatan remaja dalam menggunakan narkoba adalah tergantung pada kepribadian remaja itu sendiri. Sebab dalam masa transisi telah ditemukan bahwa emosi yang ada pada pribadi remaja masih sangat labil dan kurang mampu beradaptasi dengan lingkungan dan tidak ada juga suatu kesadaran untuk menerima diri sebagai pribadi yang sedang berkembang. Pada taraf ini juga remaja sedang berusaha dan berjuang untuk mengetahui segala hal yang menurutnya adalah suatu hal yang baru. Oleh sebab itu, tak dapat disangkal bahwa remaja ingin menggunakan narkoba hanya sekedar mau untuk mencoba agar dianggap modern dan berani serta bisa mendapat perhatian dari teman-teman.<sup>19</sup>

Ada beberapa poin yang menjadi faktor internal:

#### **a. Keinginan Untuk Sekadar Mencoba**

Keyakinan bahwa bila mencoba sekali takkan ketagihan adalah salah satu penyebab penggunaan narkoba, karena sekali memakai narkoba maka mengalami ketagihan dan sulit untuk dihentikan. Maka dari itu, bila seseorang ingin terhindar dari narkoba, ia harus dapat menjauhkan dirinya dari hal-hal yang memungkinkan untuk mencoba dan bersentuhan

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hal. 34

<sup>19</sup> Kornelis Raharka, *Op. Cit.*, hal. 8.

## **b. Keluarga**

Sebagai orang tua, perlu mengangkat masalah-masalah yang ada di tengah keluarga, antara lain: kurangnya perhatian dan pengertian dari orang tua, menurunnya wibawa orang tua karena pengaruh komunikasi, posisi anak di dalam keluarga. Remaja sering membuat orang tua frustrasi. Mereka mempertanyakan dan menentang apa pun yang diperintahkan orang tua. Anak kecil dan remaja selalu saja bertanya, tetapi setiap kali orang tua menjawab, orang tua bertambah lemah. Pada setiap jawaban, orang tua menjadi makin jauh melepaskan kekuasaan yang sesungguhnya. Yang dilakukan remaja adalah terus bertanya. ketika orang tua menjelaskan, akan terjadi pertengkaran yang berakibat semakin memanaskan suasana dalam rumah. Perdebatan dan pertengkaran ini akan terus berlanjut apabila orang tua keluar jalur, mulai mengungkit-ungkit hal lain yang tidak berkaitan dengan apa yang diperintahkan itu. Misalnya, ketika orang memerintahkan remaja atau anaknya untuk mematikan televisi, maka ada penolakan dari pihak anak. Maka timbullah kemarahan dari orang tua. Orang tua lalu terbawa emosi dan memperlihatkan frustrasi atau mengancam hendak menghukum anak.<sup>20</sup>

## **c. Media Elektronik**

Media elektronik sangat mempunyai manfaat yang baik bagi setiap orang yang menggunakannya. Jaman sekarang ada berbagai macam jenis handphone yang sangat canggih. dan handphone adalah suatu alat yang dijadikan sebagai satu alat komunikasi. Namun banyak orang yang salah menggunakan handphone terlebih anak remaja jaman sekarang menjadikan handphone sebagai satu alat untuk mencari hal-hal yang negatif. Ditambah lagi taif-tarif murah yang disediakan operator membuat remaja sering bergelut dengan handphone guna menjelajahi dunia internet, hal ini dapat mempengaruhi remaja sehingga tidak belajar dengan serius.

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, hal 66

Akibatnya para remaja ini sering kecanduan dalam menggunakan handphone, hidupnya menjadi tidak tenang dengan mengirim pesan singkat atau menelepon teman-temannya. Pada hal terlalu menggunakan handphone juga berdampak buruk bagi manusia, baik bagi kesehatan maupun perilaku. Dampak bagi kesehatan itu seperti rasa panas yang timbul dari handphone tersebut akan diserap oleh tubuh kita, dan panas inilah yang berbahaya bagi kesehatan manusia. Panas tersebut merusak jaringan tubuh kita. Sedangkan dampak bagi perilaku adalah penggunaan handphone berlebihan di kalangan remaja juga bisa meningkatkan peluang remaja untuk memasuki dunia narkoba, alkohol, bahkan melakukan hubungan seks. Dan remaja juga menggunakan handphone untuk memesan barang-barang haram yakni narkoba kepada teman-temannya. Dan hal ini perlu diperhatikan atau sangat membutuhkan pengawasan oleh orang tua. Pengawasan orang tua bukan dalam arti tidak membolehkan anak remaja untuk memiliki handphone, tetapi pengawasan yang dimaksud adalah bagaimana kita menjelaskan kepada anak remaja mengenai fungsi dan dampak dari penggunaan handphone.<sup>21</sup>

#### **2.2.1.2 Faktor Eksternal**

Terseretnya remaja ke dalam dunia narkoba dapat bersumber pada keadaan keluarga, di mana remaja mengalami ketidak-harmonisan antara orang tua dan saudara-saudaranya. Misalnya: perceraian orang tua, orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak ada waktu yang kosong untuk memperhatikan anak-anaknya, sikap orang tua yang tak konsisten, orang tua yang terlalu memanjakan anak-anaknya, orang tua yang sangat otoriter, orang tua yang bersikap menekan anak sehingga kesempatan anak untuk berkembang secara wajar sama sekali tidak ada.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, hal. 71

<sup>22</sup>Widerso Gondodiwiryo. *Penyalahgunaan Narkotika dan Obat-obat Lainnya*, (Malang:Alfabeta, 1974) hal. 27.

Keadaan keluarga yang kurang harmonis akan mengakibatkan remaja melakukan perbuatan-perbuatan negatif atau terpengaruh ke dalam narkoba sebagai suatu pelarian. Keluarga yang tidak harmonis akan menimbulkan kegoncangan jiwa pada diri remaja. Setiap remaja yang mengalami frustrasi dari keluarga akan berusaha melenyapkan perasaan itu di luar lingkungan keluarganya. Walaupun usaha untuk mencari kesenangan atau hiburan di luar lingkungan keluarga belum tentu akan membawakan suatu penyelesaian yang baik, namun menurut mereka itulah cara satu-satunya yang ditempuh agar dapat keluar dari beban dan masalah dalam keluarga, sebab narkoba mempunyai sifat perangsang dan halusinasi, maka remaja akan mendapatkan suatu kepuasan dari narkoba.<sup>23</sup>

Ada pula beberapa faktor yang menjadi faktor eksternal:

#### **a. Faktor Psikososial**

Faktor psikososial: Kondisi keluarga yang tidak sehat merupakan faktor kontribusi bagi penyalahgunaan narkoba dan Naza. Kondisi yang tidak sehat itu adalah : kematian atau perceraian suami isteri, sehingga anak tidak mendapat cinta yang wajar, hubungan orang tua yang penuh ketegangan, orang tua yang sibuk sampai anak tidak diperhatikan. Semua ini lalu menyebabkan anak mencari sendiri jalan untuk mendapatkan apa yang hilang, dan akibatnya mereka menceburkan diri pada penyalahgunaan narkoba dan Naza. Selain itu sekolah merupakan kontribusi bagi penyalahgunaan narkoba. Sekolah tidak menciptakan kondisi yang baik bagi pengembangan kepribadian anak, hubungan guru/pendidik dan peserta didik yang tidak baik, karena pribadi guru yang tidak menunjang (otoriter dll), hubungan antara warga didik

---

<sup>23</sup> Dra. Sally S. Adiwardhana: *Peranan Orangtua Terhadap Anak Remaja* (Jakarta: Penerbit Libri 2016) hal. 71

yang tidak baik seperti persaingan yang tidak sehat, kekerasan dll. Semua dapat saja menyebabkan warga didik mencari pelarian pada penyalahgunaan narkoba.

### **b. Faktor Masyarakat**

Faktor masyarakat. Lingkungan sosial yang tidak sehat dapat menjadi faktor kondusif bagi penyimpangan moral remaja. Ada faktor kerawanan masyarakat, ada peredaran narkoba dan ada daerah rawan( gangguan Kamtibmas). Selain itu faktor tersedianya semua obat itu dan kemudahan untuk mendapatkannya. Semua memberikan kontribusinya bagi penyimpangan moral remaja, artinya tidak boleh mempersalahkan lingkungan masyarakat semata, melainkan perlu melihat keadaan keluarga serta mempertimbangkan keadaan pribadi remaja.<sup>24</sup>

### **c. Kegagalan Yang Dialami Dalam Kehidupan**

Remaja tidak memiliki rasa percaya diri ataupun kurang mendapat kasih sayang orang tua dapat menyebabkan timbulnya penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Misalnya saja, orang tua yang terbilang sukses dalam berkarir tetapi kurang memberi perhatian kepada keluarga, adanya perselisihan di keluarga hingga mengalami kehancuran.

### **d. Kurangnya Siraman Agama**

Untuk memerangi narkoba, upaya yang perlu dilakukan adalah membangkitkan kesadaran beragama dan menginformasikan hal-hal yang positif dan bermanfaat kepada para remaja. Karena, pada zaman sekarang ini sangat sedikit remaja yang sadar akan pentingnya siraman agama.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Ari Kunto *Bahaya Narkoba di Kalangan Remaja*, (Yogyakarta: Kanisius, 1977) hal. 90

<sup>25</sup> *Ibid.*, hal 66

#### **e. Sekolah**

Lingkungan sekolah adalah tempat seorang mencari ilmu pengetahuan. Lebih dari pada itu, lingkungan sekolah adalah tempat mencari teman dan berkenalan satu sama lain. Dan di setiap sekolah tentu saja ada aturan yang sudah ditetapkan. Aturan-aturan tersebut tentu dapat mengajarkan para remaja atau pelajar tentang tatakrama dll. Akan tetapi zaman sekarang banyak anak remaja menjadikan lingkungan sekolah sebagai tempat perkumpulan para preman. Lingkungan sekolah bukan lagi sebagai tempat menimba ilmu melainkan tempat pembentukan kelompok-kelompok para preman. Preman yang dimaksud adalah para kumpulan remaja yang sedang mencari identitas mereka masing-masing. Dalam mencari identitas mereka, maka terdapat suatu kesepakatan di antara mereka dalam mencoba melakukan hal-hal yang sangat negatif dan berbahaya jika diketahui oleh pihak sekolah. Hal-hal yang mereka lakukan adalah salah satunya menggunakan narkoba. Penggunaan narkoba oleh para remaja dalam lingkungan sekolah dipengaruhi oleh pergaulan kelompok sebaya. Maka hal ini perlu mencari suatu solusi yang terbaik oleh pihak sekolah. Lebih bagus ketika pemerintah mengadakan sosialisasi tentang bahaya narkoba agar remaja segera menjauhkan diri dari bahaya narkoba.<sup>26</sup>

#### **f. Pergaulan**

Dalam kehidupan manusia tentu saja setiap orang membutuhkan pendamping hidup dalam bergaul, entah itu sesama jenis maupun lawan jenis. Belum pernah ditemukan seorang individu yang dapat hidup sendiri, terlepas dari lingkungan manusiawi. Maka setiap orang selalu membutuhkan pergaulan dengan manusia lainnya agar dapat mencapai taraf tingkah laku manusia. Pergaulan bila disorot secara khusus akan memberikan gambaran yang berbeda-beda. Ada pergaulan yang bersifat sementara dan ada pergaulan yang meliputi jangka waktu yang

---

<sup>26</sup> Prof.Dr. Singgih D. Gunarsa Dan Dra. Yulia Singgih D. Gunarsa: *Psikologi Untuk Muda Mudi*, (jakrta:Kanisius, 2012) hal. 79

cukup panjang. Demikianlah sifat pergaulanpun tidak selalu sama. Ada pergaulan yang menggambarkan hubungan reaktif saja. Ada pula pergaulan individu-individu yang bersangkutan aktif dan kreatif menciptakan hubungan di mana masing-masing saling memajukan taraf kehidupannya dan saling menyempurnakan martabatnya. Akan tetapi pergaulan ini sering kali menimbulkan suatu persoalan yang sangat fatal. Misalnya, ada seorang remaja laki-laki yang bersahabat dengan seorang remaja wanita. Dalam pergaulan mereka sebenarnya ada niat yang baik. Artinya bahwa tujuan pergaulan mereka guna saling melengkapi dalam hal ini saling membagi jalan bagaimana cara belajar yang baik. Namun pergaulan para remaja zaman sekarang lebih cenderung lari ke hal-hal yang dapat membahayakan masa depan mereka. Pergaulan para remaja zaman sekarang hanya ingin memenuhi kebutuhan mereka dan ingin mencoba hal-hal yang baru bagi mereka. Contohnya remaja yang satu bergaul dengan teman barunya karena ia sering mabuk-mabukan. Dan beriringnya waktu dalam pergaulan mereka, maka mereka tidak hanya mengonsumsi minuman keras, tetapi berpindah ke level yang sangat tinggi yakni menggunakan narkoba. Melihat hal ini, sebenarnya pergaulan ini adalah salah satu cara di mana remaja saling merusak satu sama lain. Maka perlu ada pembatasan dalam bergaul, karena akibat pergaulan dapat merusak masa depan anak remaja dan bahkan dapat merusak hubungan remaja dalam keluarga.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, hal. 51